

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ESQ (*EMOTIONAL AND SPIRITUAL QUOTIENT*) BERBANTUAN MEDIA LAGU PADA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERPEN PADA SISWA KELAS XI**

**Ajeng Hadyian<sup>1</sup>, Teti Sobari<sup>2</sup>, Mimin Sahmini<sup>3</sup>**

**<sup>1-3</sup>IKIP Siliwangi**

<sup>1</sup>ajenghadyian@student.ikipsiliwangi.ac.id, <sup>2</sup>tetisobari@student.ikipsiliwangi.ac.id,  
<sup>3</sup>miminsahmini@student.ikipsiliwangi.ac.id

### **Abstract**

The problem of poor quality and achievement of student learning in Indonesian language learning still often occurs, characterized by competency standards that have not been met, especially in writing skills. Writing skills are still considered difficult, because many students still lack motivation and interest in writing and therefore have difficulty putting ideas into writing. The aims of this research are to 1) determine the differences in short story text writing skills before and after the test using the ESQ learning method assisted by song media, 2) The effectiveness of the ESQ learning model assisted by song media in learning to write short story texts in class XI. The research method used in this research is a descriptive quantitative method with a sample of 25 PGRI Cianjur Vocational Schools. This research instrument uses pretest posttest short story writing instruments, questionnaires, and observations. The results of this research show that there is an increase in the short story text writing skill score with the highest score being 88, and the overall average is 83, and based on the results of observations it shows that 100% of the implementation of the ESQ learning method assisted by song media is going well. Students' responses to learning using the ESQ learning method assisted by song media showed a positive response.

**Keywords:**ESQ method, song media, writing short stories.

### **Abstrak**

Masalah kualitas dan pencapaian pembelajaran peserta didik yang buruk dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih sering terjadi yang ditandai dengan standar kompetensi yang belum terpenuhi khususnya pada keterampilan menulis. Keterampilan menulis masih dianggap sulit, karena masih ditemukan banyak siswa yang kurang motivasi dan minat dalam menulis sehingga kesulitan menuangkan ide kedalam tulisan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk; 1) mengetahui proses penerapan metode pembelajaran ESQ berbantuan media lagu, 2) mengetahui efektivitas model pembelajaran ESQ berbantuan media lagu pada pembelajaran menulis teks cerpen di kelas XI. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan sampel sebanyak 25 orang siswa kelas XI SMK PGRI Cianjur. Instrumen penelitian ini menggunakan instrumen tes menulis cerpen, dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan skor keterampilan menulis teks cerpen dengan perolehan nilai tertinggi 88, dan rata-rata secara keseluruhan adalah 83, dan berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa 100% penerapan metode pembelajaran ESQ berbantuan media lagu berjalan dengan baik. Respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan metode pembelajaran ESQ berbantuan media lagu menunjukkan respon yang Positif.

**Kata Kunci:** Metode ESQ, media lagu, menulis cerpen.

## **PENDAHULUAN**

Permasalahan dalam kegiatan pembelajaran salah satunya adalah buruknya kualitas pembelajaran dan juga belum maksimalnya proses pembelajaran yang diraih oleh peserta didik. Sampai saat ini permasalahan tersebut sangat sering terjadi di berbagai jenjang pendidikan yang ditandai dengan hasil pembelajaran peserta didik yang tidak memenuhi standar kompetensi dan juga persyaratan kurikulum. Mengenai hal tersebut Sanjaya (2019, hlm.139) dalam bukunya yang mengemukakan bahwa buruknya kualitas pembelajaran siswa ditandai dengan hasil pembelajaran yang belum memenuhi capaian kompetensi dan persyaratan kurikulum yang berlaku.

Rendahnya kualitas serta hasil pembelajaran peserta didik sering terjadi pada berbagai jenjang dan berbagai mata pelajaran, hal ini sering terjadi juga dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMA. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat cakupan yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Permasalahan utama yang sering terjadi adalah kurangnya minat atau ketertarikan peserta didik dalam keterampilan menulis. Menulis masih dianggap sebagai materi yang cukup sulit karena peserta didik dituntut untuk menuangkan gagasan dan pikiran kedalam tulisan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Susi, Yenti, dan Sahmini. 2020) berpendapat bahwa kesulitan yang dialami siswa dalam belajar menulis disebabkan oleh penggunaan strategi yang kurang tepat oleh guru. Strategi yang kurang inovatif mengakibatkan siswa kurang tertarik dengan materi yang disampaikan, sehingga proses belajar mengajar menjadi kurang efektif karena tidak ada pembaruan dalam metode pembelajaran di kelas. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru masih dominan dan guru jarang mengaitkan topik dengan kehidupan sehari-hari. Sejalan juga dengan pendapat Sahmini (2020) berpendapat bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam kegiatan menulis disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri maupun dari luar. Salah satu faktor internal adalah tingginya rasa malas untuk memulai menulis, penggunaan kata-kata yang kaku, dan kebingungan saat menulis.

Keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dijadikan sebagai kemampuan mendasar yang harus dikuasai oleh peserta didik di jenjang SMA. Menurut Adawiah (2018) berpendapat bahwa pembelajaran menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa dalam proses belajar mengajar. Sedangkan Triyani (2018) menyatakan bahwa menulis adalah kegiatan yang sulit. Sementara itu, Janah (2018) mengungkapkan bahwa pembelajaran menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dipelajari dan dikuasai. Meskipun demikian, kegiatan menulis membantu seseorang untuk mengungkapkan dan

mengembangkan ide atau gagasan menjadi rangkaian kalimat yang membentuk teks. Dalam kegiatan menulis, siswa diharuskan untuk menghasilkan sebuah teks, salah satunya adalah teks cerpen. Novita (2020) Pembelajaran menulis cerpen di sekolah adalah salah satu bagian dari kompetensi pembelajaran menulis sastra. Standar isi dalam pembelajaran ini tidak hanya mengharuskan siswa untuk memahami cerpen, tetapi juga untuk menghasilkan karya sastra. Menulis cerpen merupakan keterampilan yang bersifat produktif dan ekspresif. Sama halnya dengan berbicara, menulis merupakan keterampilan yang produktif dan ekspresif. Bedanya, menulis adalah bentuk komunikasi tidak langsung (tidak tatap muka), sedangkan berbicara adalah komunikasi langsung (tatap muka). Menurut pendapat tersebut dan mengingat pentingnya keterampilan peserta didik dalam menulis maka dari itu, seharusnya tidak ada lagi istilah kesulitan menuangkan ide atau gagasan dalam menulis cerpen. Pada Kompetensi Dasar (KD) Bahasa Indonesia SMA kelas XI pada ranah sastra untuk aspek menulis diterangkan bahwa peserta didik dituntut agar terampil dalam menulis cerpen.

Menurut Sapdiani (2018) teks cerpen merupakan media membaca yang efektif mengungkapkan ide dan imajinasi siswa. Menurut Triyani (2018) teks cerpen merupakan cerita pendek yang terdiri dari 500-5000 kata. Dari pemaparan diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa teks cerpen adalah teks yang dapat dibaca dalam waktu singkat atau dapat dibaca dalam sekali duduk. Untuk memenuhi standar Kompetensi Dasar (KD) Bahasa Indonesia kelas XI ranah sastra untuk ranah menulis, proses kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya sekedar pemberian teori saja, tetapi harus lebih ditekankan terhadap praktik menulis. Tetapi pada kenyataannya persyaratan standar kompetensi tersebut masih belum sesuai dengan harapan, ditemukan banyak peserta didik yang masih mengalami kesulitan untuk mengungkapkan ide dan gagasan yang ada dalam pikirannya.

Pada saat peneliti melakukan kegiatan GISMA 2023 (Gerakan IKIP Siliwangi Mengajar) di SMA PGRI Cianjur, berdasarkan hasil observasi terbukti 60% peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis. Peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, bahkan saat ide sudah tersedia pun sebagian peserta didik masih merasakan kesulitan. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, faktor yang menyebabkan kesulitan dalam menulis diantaranya yaitu; peserta didik sulit untuk memilih topik yang tepat untuk dijadikan sebuah tulisan, dan penguasaan kosa kata yang terbatas sehingga sulit dalam mengembangkan kalimat menjadi paragraf yang padu sesuai topik yang telah dipilih.

Pemilihan metode pembelajaran yang digunakan pengajar memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh (Aeni, dan Lestari, 2018) berpendapat bahwa keberhasilan peserta didik dalam menulis cerpen atau terjadinya peningkatan kualitas dan juga proses keterampilan menulis akan terlihat jika metode pembelajaran yang digunakan menarik, dan peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran tersebut. Metode pembelajaran yang monoton sangat tidak mendukung peserta didik dalam pembelajaran keterampilan menulis. Pembelajaran menulis seharusnya fokus pada kegiatan praktik, tidak diubah menjadi hanya kegiatan menyimak, berbicara, ataupun membaca. Pentingnya keterampilan menulis cerpen bagi peserta didik, maka permasalahan yang terjadi pada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran harus segera ditindaklanjuti.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menerapkan suatu metode pembelajaran yaitu metode pembelajaran ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) berbantuan media lagu. Metode pembelajaran ESQ lebih dikenal dengan metode pembelajaran EGP (Emosional Gerak Previsian). Menurut (Qurniawan, 2020) Pembelajaran berbasis ESQ mencakup dua jenis; pertama, pembelajaran yang didasarkan pada prinsip-prinsip ESQ untuk merancang kegiatan pembelajaran, dan kedua, pembelajaran yang memasukkan konsep-konsep ESQ sebagai bagian dari materi yang diintegrasikan dalam isi atau kurikulum yang telah ditetapkan. Pembelajaran yang menggunakan prinsip-prinsip ESQ dirancang dengan menggabungkan berbagai strategi pembelajaran dalam satu proses, yang mencakup elemen kecerdasan intrapersonal, interpersonal, dan eksistensial. Berdasarkan pendapat tersebut metode pembelajaran ini memanfaatkan kecerdasan emosional peserta didik sebagai alat penggerak dalam menulis teks cerpen. Jadi pada dasarnya metode pembelajaran ini dapat membantu membangkitkan emosional peserta didik sehingga dengan terpancingnya emosional peserta didik, diharapkan menjadi mampu dalam mengolah rasa dan menuangkan rasa ke dalam tulisan secara langsung hingga tulisan tersebut selesai. Menulis cerpen dengan metode ESQ diharapkan dapat menjadi solusi atas permasalahan yang telah terjadi.

Media lagu atau musik adalah salah satu media yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran sehingga bisa digunakan untuk memudahkan peserta didik dalam mendapatkan ide, dan meningkatkan minat peserta didik dalam menulis teks cerpen. Di dalam sebuah lagu terdapat berbagai macam lirik yang bisa memberikan suguhan kosa kata menarik yang membantu peserta didik dalam proses pembuatan cerpen. Dengan alunan lagu suasana hati peserta didik akan terbawa ke dalam lagu tersebut sehingga diharapkan peserta didik terbantu dalam

menuliskan sebuah cerita pendek sesuai dengan tema lagu yang telah ditentukan. Peneliti menggunakan lagu untuk menata suasana hati peserta didik, mengubah perasaan peserta didik, dan mendukung lingkungan belajar peserta didik. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Menurut (QULUB, 2022) menjelaskan bahwa salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah media lagu, karena hampir semua orang menyukai lagu. Anak-anak pada usia sekolah cenderung lebih mengingat hal-hal yang mereka alami. Belajar sambil bernyanyi disukai anak-anak karena menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Lagu menjadi salah satu sarana bermain anak karena musik yang riang mampu membuat siswa bersemangat dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga pembelajaran tidak membosankan. Sedangkan menurut (Syahputra, 2019) media juga dapat membantu memahami konsep abstrak dan mengembangkan keterampilan psikomotor dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang bisa digunakan guru adalah lagu, karena pada dasarnya semua orang menyukai lagu, yang dalam bahasa Jawa disebut tembang. Lagu dapat membantu otak menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran, menjadi jembatan untuk meningkatkan materi pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan humanis, membantu internalisasi nilai yang terdapat pada materi pembelajaran, mendorong motivasi belajar, membangun retensi, serta menyentuh emosi dan rasa estetika. Selain itu, lagu merupakan salah satu media yang mampu meningkatkan intelegensi peserta didik karena rangsangan irama atau ritmis pada suatu lagu mampu meningkatkan fungsi kerja otak manusia, seperti membuat saraf-saraf otak bekerja serta membangun rasa nyaman dan tenang sehingga kinerja otak menjadi lebih optimal. Menurut pendapat tersebut dapat diketahui bahwa lagu yang diperdengarkan itulah yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam menulis, berkeaktifan, melatih fokus, dan daya ingat. Selain itu, alunan lagu juga mampu meninggalkan jejak yang mendalam di dalam ingatan peserta didik sehingga akan merangsang peserta didik dalam menulis.

Metode pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti, pernah digunakan juga oleh peneliti sebelumnya yaitu (Suhaety, 2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan kemampuan menulis cerpen pada peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 3 Cirebon tahun pelajaran 2019/2020 dengan cara menerapkan metode Pembelajaran EGP”. Oleh karena itu, penggunaan metode pembelajaran ESQ berbantuan media lagu adalah hal yang baru karena tidak ada peneliti lain yang menerapkannya. Jadi metode pembelajaran ESQ berbantuan media lagu sangat memungkinkan untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti akan meneliti mengenai bagaimana penerapan metode pembelajaran ESQ berbantuan media lagu agar peserta didik dapat termotivasi untuk menulis cerpen sehingga kemampuan peserta didik dalam cerpen bisa meningkat, dan apakah dengan solusi yang ditawarkan yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran ESQ berbantuan media lagu efektif digunakan dalam meningkatkan motivasi siswa dalam menulis cerpen.

## **METODE**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut pendapat (Sugiyono, 2017) menjelaskan bahwa “Metode penelitian deskriptif kualitatif menyajikan data secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan informan, objek, dan subjek penelitian”. Penelitian ini dilaksanakan di SMA PGRI Cianjur yang berlokasi di Jalan Gatot Mangkupraja, Kota Cianjur, Provinsi Jawa Barat. Subjek Penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS SMA PGRI Cianjur dengan jumlah 25 orang. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket/wawancara, observasi, tes menulis cerpen, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Teknik penelitian yang digunakan adalah; 1) lembar observasi yang diisi oleh observer pada saat pembelajaran berlangsung, yang menjadi observer dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia SMA PGRI Cianjur, observer ini sebagai pengamat pada suatu kegiatan pembelajaran yang sedang berjalan; 2) Wawancara terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMA PGRI Cianjur; 3) Pelaksanaan tes awal atau tes yang dilakukan sebelum penerapan metode pembelajaran ESQ berbantuan media lagu, dan tes akhir atau tes setelah penerapan metode pembelajaran ESQ berbantuan media lagu untuk menguji ada tidaknya peningkatan kemampuan peserta didik dalam menulis cerpen; 4) pengisian lembar *Kuesioner* atau angket untuk mengetahui respons siswa, kemudian data angket dianalisis serta dipapar pada bagian pembahasan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Sebelum dilaksanakan kegiatan penelitian dan praktik pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran ESQ berbantuan media lagu peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu kepada pengajar dan peserta didik. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan yang dialami oleh peserta didik di antaranya

yaitu; kesulitan dalam menuangkan ide pada saat akan menulis cerpen, kurangnya motivasi peserta didik dalam menulis cerpen, kesulitan dalam pengembangan kosa kata pada saat mengembangkan tulisan, media dan metode pembelajaran yang digunakan bersifat konvensional atau monoton yaitu hanya menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan hasil wawancara antara guru dan penelitian diperoleh keputusan bahwa metode pembelajaran ESQ berbantuan media lagu akan segera diterapkan dalam pembelajaran untuk memotivasi peserta didik dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks cerpen. Selanjutnya guru dan peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran guna menerapkan metode pembelajaran ESQ berbantuan media lagu. Skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan ada empat fase yaitu sebagai berikut: 1) Fase untuk menjelaskan tujuan dan menyiapkan peserta didik, pada fase ini peneliti memaparkan tujuan pembelajaran, informasi latar belakang pembelajaran, dan menyiapkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, 2) Fase kedua yang bertujuan untuk membangkitkan emosional peserta didik, pada fase ini peneliti memutar sebuah lagu dan menggambarkan sebuah cerita yang dapat menggugah perasaan sehingga dapat mempengaruhi emosional peserta didik, 3) Fase menulis secara langsung (gerak cepat), pada fase ini peneliti harus mampu mendorong peserta didik untuk menulis secara langsung apa yang dirasakannya pada saat media lagu disampaikan. 4) Fase yang terakhir adalah perevisian tulisan, peneliti membimbing peserta didik untuk merevisi hasil tulisan dan membantu peserta didik untuk mempelajari unsur-unsur pembangun cerpen sehingga menjadi sebuah cerpen yang utuh.

Hasil pelaksanaan pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa semua fase tersebut dilaksanakan oleh peneliti dan seluruh peserta didik dengan baik. Dalam setiap fase guru ikut mengamati setiap fase kegiatan pembelajaran dan turut serta menjadi pengamat yang secara langsung mengisi kegiatan observasi. Adapun lembar observasi yang digunakan dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 1.** Lembar Observasi peserta didik

<b>Aspek yang diobservasi</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>
<b>Fase menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik</b>		
a. Peserta didik berdoa dan mengucapkan salam sebelum melakukan pembelajaran.	✓	

- 
- b. Peserta didik menjawab pertanyaan guru mengenai kabar serta kehadiran. ✓
  - c. Peserta didik turut aktif dalam kegiatan apresiasi yang dilakukan guru. ✓
  - d. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang KD, tujuan pembelajaran serta teknis penilaian keterampilan menulis teks cerpen yang akan dilaksanakan. ✓

**Fase membangkitkan emosional peserta didik**

- a. Peserta didik mendengarkan sebuah lagu yang diputar oleh guru ✓
- b. Peserta didik memperhatikan guru saat guru mengilustrasikan sebuah cerita ✓
- c. Peserta didik menunjukkan adanya respons dan peningkatan emosional dalam diri peserta didik ✓

**Fase menulis langsung (gerak cepat)**

- a. Peserta didik mampu menuliskan apa yang dipikirkan dan dirasakannya ke dalam sebuah tulisan ✓
- b. Peserta didik mampu menentukan topik dari yang sedang dituliskan ✓

**Fase yang terakhir adalah perevisian tulisan**

- a. Peserta didik mampu merevisi tulisan ✓
- b. Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai unsur-unsur yang membangun cerita pendek (intrinsik dan ekstrinsik) ✓
- c. Peserta didik mampu membuat tulisannya menjadi sebuah cerpen.



Berdasarkan hasil analisis terhadap lembar observasi pada kegiatan pembelajaran menulis menggunakan metode pembelajaran ESQ berbantuan media lagu yang dilaksanakan oleh peserta didik yaitu 12 aktivitas yang dilaksanakan. Namun Peserta didik tidak ikut aktif dalam kegiatan apresiasi yang dilakukan oleh guru. Dalam aktivitas tersebut hanya 2 orang peserta didik yang mengikuti. Maka dari itu, aktivitas penerapan metode pembelajaran ESQ berbantuan media lagu dapat disebut berkategori baik.

**Tabel 2.** Lembar Observasi guru

Aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
<b>Fase menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik</b>		
a. Guru mengarahkan peserta didik untuk berdoa dan mengucapkan salam sebelum pembelajaran dimulai.	✓	
b. Guru bertanya mengenai kabar serta kehadiran peserta didik dan mengkondisikan suasana belajar.	✓	
c. Guru melaksanakan kegiatan apresiasi.		
d. Guru memaparkan tentang KD, tujuan dan penilaian keterampilan menulis teks cerpen yang dilaksanakan.	✓	
	✓	
<b>Fase membangkitkan emosional peserta didik</b>		
a. Guru memutar sebuah lagu yang sudah disiapkan	✓	
b. Guru mengilustrasikan sebuah cerita kepada peserta didik		✓
<b>Fase menulis secara langsung (gerak cepat)</b>		
a. Guru mengarahkan peserta didik untuk menuliskan gagasannya ke dalam sebuah tulisan	✓	

- b. Guru mengarahkan untuk menentukan topik dari yang sedang dituliskan ✓

**Fase yang terakhir adalah perevisian tulisan**

- a. Guru mengarahkan peserta didik untuk merevisi tulisan ✓
- b. Guru menjelaskan mengenai unsur-unsur yang membangun cerita pendek (intrinsik dan ekstrinsik) ✓
- c. Guru membantu peserta didik untuk membuat tulisan menjadi sebuah cerpen. ✓

Berdasarkan hasil analisis terhadap lembar observasi pada kegiatan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran ESQ berbantuan media lagu yang dilaksanakan oleh guru yaitu terdapat 11 aktivitas yang dilakukan. Guru melaksanakan dengan baik seluruh aktivitas tersebut. Dengan itu aktivitas penerapan metode pembelajaran ESQ berbantuan media lagu dapat disebut kategori baik.

**1) Hasil Tes Awal dan Akhir**

Sebelum dilaksanakan penerapan metode pembelajaran ESQ berbantuan media lagu diadakan tes awal menulis cerpen, kemudian setelah seluruh fase pembelajaran dengan metode ESQ selesai dilaksanakan peneliti kembali membagikan lembar tes menulis teks cerpen kepada 25 sampel penelitian. Aspek penilaian yang dilakukan pada tes menulis teks cerpen dilihat dari; kelengkapan struktur teks cerpen, kelengkapan unsur-unsur pembangun cerpen, penggunaan kaidah kebahasaan teks cerpen yang baik, penggunaan tanda baca serta ejaan yang benar.

**Tabel 3.** Rekapitulasi Hasil Tes Awal dan Akhir

Nama Peserta didik	Tes Awal	Tes Akhir
APM	68	80
AH	68	80
AZ	75	88

<b>DN</b>	72	87
<b>DS</b>	70	84
<b>FN</b>	75	85
<b>HDM</b>	70	80
<b>JZA</b>	72	85
<b>JY</b>	70	84
<b>LSS</b>	72	82
<b>MAF</b>	68	80
<b>MAA</b>	68	80
<b>MFR</b>	68	80
<b>MR</b>	68	80
<b>MNA</b>	68	80
<b>NA</b>	75	84
<b>NRY</b>	70	85
<b>NR</b>	70	85
<b>NP</b>	72	86
<b>NY</b>	70	85
<b>THN</b>	72	84
<b>WAP</b>	68	80
<b>YM</b>	75	88
<b>MMM</b>	68	80
<b>ZH</b>	70	85

---

<b>Jumlah Nilai</b>	<b>1762</b>	<b>2077</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>70,48</b>	<b>83,08</b>

Berdasarkan hasil pelaksanaan tes menulis cerpen kelas XI SMA PGRI Cianjur sesudah menggunakan model pembelajaran ESQ berbantuan media lagu meraih nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 68. Total nilai adalah 2077 dengan rerata nilai 83. Berdasarkan tes menulis teks cerpen yang dilakukan peserta didik dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks cerpen dengan model pembelajaran ESQ berbantuan media lagu dengan baik.

### **Pembahasan**

Berdasarkan analisis data lembar observasi yang sudah dilaksanakan menunjukkan penerapan metode pembelajaran ESQ berbantuan media lagu dapat dikategorikan sudah diterapkan dengan baik, dan setiap peserta didik telah melaksanakan setiap langkah kegiatan pembelajaran dengan baik yang sesuai dengan fase metode pembelajaran yang diterapkan. Pada Fase pertama seluruh peserta didik terlihat sangat siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, pada fase kedua menunjukkan adanya perubahan emosional peserta didik, pada fase ketiga peserta didik terlihat antusias pada saat akan menulis. Pada fase terakhir peserta didik mampu merevisi tulisannya menjadi sebuah cerpen. Dan berdasarkan data kuesioner menunjukkan bahwa peserta didik mampu menuangkan idenya ke dalam tulisan atau teks cerpen dengan bantuan media lagu, Peserta didik terinspirasi oleh setiap lirik dari lagu yang disajikan, pada saat pemutaran media lagu peserta didik mendengarkan dengan fokus sehingga terlihat adanya peningkatan emosional dari setiap peserta didik atau ikut terbawa suasana ke dalam lagu tersebut.

Berdasarkan hasil tes menulis teks cerpen yang sudah dilaksanakan terlihat adanya peningkatan rata-rata nilai tes yang membuktikan bahwa penerapan metode pembelajaran ESQ sudah dilaksanakan dengan baik. Selain itu, peneliti mengolah data dalam SPSS yang menunjukkan data sebagai berikut;

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRE TEST	.216	25	.004	.830	25	.001
POST TEST	.261	25	.000	.838	25	.001

a. Lilliefors Significance Correction

**Gambar 1.** Hasil Uji Normalitas Data

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas pada kolom *Shapiro-wilk* untuk nilai tes awal 0,001 dan tes akhir 0,001. Nilai keduanya lebih kecil dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi tidak normal, selanjutnya dilakukan langkah-langkah uji wilcoxon.

**Ranks**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
POST TEST - PRE TEST	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	25 <sup>b</sup>	13.00	325.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	25		

a. POST TEST < PRE TEST

b. POST TEST > PRE TEST

c. POST TEST = PRE TEST

**Gambar 2.** Hasil Uji Wilcoxon

Berdasarkan gambar tersebut menunjukkan bahwa; *Negative Rank* atau selisih (negatif) antara hasil tes awal dan tes akhir adalah nol yang berarti tidak adanya penurunan dari nilai tes awal ke nilai tes akhir. Pada *positif Ranks* atau selisih (positif) antara hasil belajar terdapat 25 data positif (N), maka 25 peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar. Rerata peningkatan tersebut sebesar 13,00 sedangkan jumlah rangking positif atau *Sum of Ranks* sebesar 325,00. Nilai Ties adalah nol, artinya bahwa tidak ada nilai yang sama antara tes awal dan tes akhir.

**Test Statistics<sup>a</sup>**

POST TEST - PRE TEST	
Z	-4.412 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

**Gambar 3.** Table output Test statistics

Berdasarkan gambar tersebut, menunjukkan bahwa Asymp Sig (2-tailed) 0,000 < 0,05, jadi dapat diketahui bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, hal tersebut menunjukkan bahwa adanya

peningkatan antara hasil menulis cerpen menggunakan metode pembelajaran ESQ berbantuan media lagu untuk tes awal dan tes akhir, artinya terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran ESQ berbantuan media lagu pada pembelajaran menulis teks cerpen pada kelas XI SMA PGRI Cianjur.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pengolahan dan analisis data untuk jawaban atas rumusan masalah yaitu sebagai berikut; Penerapan metode pembelajaran ESQ berbantuan media lagu dalam keterampilan menulis cerpen pada siswa IPS kelas XI SMA PGRI Cianjur mampu memotivasi peserta didik dalam keterampilan menulis cerpen. Berdasarkan hasil tes menulis teks cerpen peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan, tes awal memiliki rata-rata 70,48 setelah diterapkan pembelajaran menggunakan metode ESQ berbantuan media lagu rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 83. Berdasarkan hasil observasi penerapan metode pembelajaran ESQ berbantuan media lagu berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari lembar observasi guru menunjukkan bahwa 100% diterapkan dengan baik. Berdasarkan respons siswa terhadap pembelajaran menggunakan metode pembelajaran ESQ berbantuan media lagu menunjukkan respons yang Positif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adawiah, S. R., Pertiwi, L. L., Sukawati, S., & Firmansyah, D. (2018). Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Teknik Onomatope Di Ma Tanjungjaya. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(6), 897–904.
- Aeni, E. S., & Lestari, R. D. (2018). Penerapan Metode Mengikat Makna dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Mahasiswa IKIP Siliwangi Bandung. *Sematik*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/10.22460/semantik.vXiX.XXX>
- Janah, S., Wikanengsih, & Fauziya, D. S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran PJB (Project Based Learning) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Biografi Kelas X Sekolah Menengah Negeri 2 Karawang Tahun Ajaran 2017/2018. *Parole: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(4), 637–644.
- Novita, I. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerpen Berdasarkan Teknik Storyboard pada Siswa Kelas XI SMA. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(1), 46–52. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i1.29>

- Qulub, M. C., Almadani, C. M., Laila, S. N., Sadiah, T. A., & Siswoyo, A. A. (2022). Penggunaan Media Lagu Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Satuan Panjang. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(3), 135–143. <https://doi.org/10.51878/elementary.v2i3.1378>
- Qurniawan, M. (2020). Desain Pembelajaran Berbasis Emotional Spiritual Quotient (ESQ) pada Masa Pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah. *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan ...*, 3. <http://www.ejournal.staimadiun.ac.id/index.php/annuha/article/view/405%0Ahttp://www.ejournal.staimadiun.ac.id/index.php/annuha/article/download/405/159>
- Sahmini, M., Sunendar, D., Sumiyadi, S., & Isah, C. (2020). Kecerdasan Menulis Cerpen Melalui Teknik Psikotransmitter. *Semantik*, 9(2), 125–136. <https://doi.org/10.22460/semantik.v9i2.p125-136>
- Sanjaya. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana / Prenada Media Group
- Sepdiani, R., Maesaroh, I., Vermansyah, P., & Firmansyah, D. (2018). Analisis Struktural Dan Nilai Moral Dalam Cerpen “Kembang Gunung Kapur” Karya Hasta Indriyana. *Parole : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 101–114. <https://doi.org/10.22460/p.v1i2p101-114.79>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D (Ke-25)*. Alfabeta.
- Suhaety, E. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Pada Peserta Didik Kelas Xi Ips 3 Sma Negeri 3 Cirebon Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Tukuran*, 8(2), 98–106. <https://doi.org/10.33603/jt.v8i2.2959>
- Susi, & Yenti, E. (2020). Efektivitas model problem based learning terhadap keterampilan proses sains. *J CHEM (Journal Education and Chemistry)*, 2(2), 48–56.
- Syahputra. (2019). *Pengkaryaan Happiness*. Jakarta
- Triyani, N., Romdon, S., & Ismayani, M. (2018a). Penerapan metode discovery learning pada pembelajaran menulis teks anekdot. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(5), 713–720.
- Triyani, N., Romdon, S., & Ismayani, M. (2018b). Penerapan Metode Discovery Learning Pada Pembelajaran Menulis Teks Anekdot. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 713–720.